



Analisis Strategi Guru Seni Budaya dan Pendidikan Agama Kristen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP

Maria Indriani Sesfao^{1✉}, Tri Oktavia Oematan², Deviana Sibulo³, Yossie Metan⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang-Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : indrianimaria186@gmail.com¹, oematanoktavia@gmail.com², devisibulo@gmail.com³,
yosefinametan2@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Seni Budaya dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi dari orang-orang atau subjek yang diamati. Maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: guru seni budaya maupun guru Pendidikan Agama Kristen sudah berupaya untuk melakukan berbagai strategi dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan dengan: rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan, kondisi, situasi, fasilitas dan lingkungan belajar. Hal ini sangat penting sehingga benar-benar menjawab kebutuhan peserta didik. Sedangkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang diperhatikan yaitu waktu pembelajaran, pemanfaatan multimedia, pembelajaran yang berbasis proyek, mengenal karakteristik siswa, dan literasi. Semua ini sudah diterapkan oleh guru seni Budaya maupun guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru Seni Budaya, Guru Pendidikan Agama Kristen, Kurikulum Merdeka

Abstract

The purpose of this research is to determine the strategies used by Arts and Culture teachers and Christian Religious Education teachers in implementing the independent curriculum at State Middle School 1 Lobalain, Rote Ndao Regency. The method used in this study is the method used in this study is a descriptive qualitative method. In this study, it is expected to obtain data and information from people or subjects being observed. So the results obtained in this study are: that arts and culture teachers and Christian Religious Education teachers have tried to carry out various strategies in implementing the independent curriculum. In the learning process, always adjust to: the formulation of learning objectives, and analysis of needs, conditions, situations, facilities, and learning environments. This is very important so that it answers the needs of students. Meanwhile, in the implementation of the independent learning curriculum, what is considered is learning time, use of multimedia, project-based learning, recognizing student characteristics, and literacy. All of this has been applied by Arts and Culture teachers and Christian Religious Education teachers in the learning process.

Keywords: Learning Strategy, Arts and Culture Teacher, Christian Religious Education Teacher, Independent Curriculum

Copyright (c) 2024 Maria Indriani Sesfao, Tri Oktavia Oematan, Deviana Sibulo, Yossie Metan

✉ Corresponding author :

Email : indrianimaria186@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7681>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman. Kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah kurikulum “Merdeka Belajar” (Kristiani, Andrianti, Enjelie, 2023).

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Fase capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai (Fauzi, 2022). Kurikulum Merdeka juga merupakan kurikulum dengan desain pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal yang diatur oleh sekolah sehingga siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi dengan lebih optimal. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Rachmahanie & Arsyad, 2021).

Kurikulum merdeka memberikan berbagai keuntungan bagi guru maupun siswa. Pembelajaran menjadi lebih sederhana, mendalam, bermakna, relevan, interaktif dan menyenangkan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan menggunakan kurikulum merdeka akan memberikan perubahan yang nyata di sekolah misalnya guru lebih fleksibel dalam berinovasi dan berkreasi dalam mengajar secara maksimal. Proses pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkarakter (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut tentu membutuhkan strategi pembelajaran. Strategi tersebut digunakan sebagai cara agar pembelajaran dapat efektif dan sesuai tujuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Sanjaya, 2008). Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan sehingga guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Seni budaya, mengharuskan guru mata pelajaran untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan melalui kegiatan kreativitas, dengan meningkat ketajaman pengamatan serta bertambahnya akumulasi pengetahuan dan lingkungan (Siregar, Sesmiarni, Khamim, 2024). Tujuan pendidikan seni budaya untuk membina anak-anak menjadi seniman serta mendidik anak menjadi kreatif. Melalui seni, dapat mendidik dan membina kreativitas anak. Pembelajaran seni budaya di sekolah mempunyai kontribusi terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan yaitu membantu perkembangan mental, emosional kreativitas, estetika, sosial, dan fisik serta penyadaran budaya nasional daerah. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberi kesempatan bagi guru seni budaya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan tidak kaku sehingga setiap siswa dapat berkembang secara mental, emosional kreativitas, estetika, sosial, dan fisik serta penyadaran budaya nasional (Tuti and Hakim Ramalis, 2013).

Pokok-pokok ajaran dalam Alkitab yang menjadi sumber utama dalam PAK secara ringkas berbicara tentang Allah tritunggal, karya-karya-Nya dan nilai-nilai Kristiani yang dikomunikasikan melalui PAK sesuai konteks dan perkembangan zaman. Pokok-pokok ajaran ini dapat diajarkan kepada siswa dengan baik jika guru mampu dan memahami strategi yang sesuai dengan isi ajaran dan tujuan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan kebebasan serta mendorong guru untuk menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar ketiga aspek dalam pembelajaran PAK dapat diterima, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan siswa (Gulua et al 2021).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, guru menghadapi kendala seperti kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka, guru mata pelajaran masih sulit menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran (khususnya bagi guru-guru tua), kendala memberikan evaluasi dalam kurikulum merdeka dan keterbatasan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang keahlian (Rahayu R et al 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nathasia dan Abadi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih ada guru yang mengalami kendala karena kurangnya pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga berpengaruh pada penetapan strategi pembelajaran yang dipakai (Natshia & Abadi, 2022). Para guru mengatakan bahwa masih memerlukan sosialisasi secara bertahap mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah masih ada guru yang belum memahami strategi pembelajaran apa yang akan diterapkan karena materi yang rumit sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan strategi serta menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penerapan kurikulum merdeka (Mukarromah, Aenullael & Meyyana, 2022).

SMPN 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka baru diberlakukan pada seluruh siswa kelas X tahun ajaran Ganjil 2022/2023 sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa yang sejak awal menggunakan kurikulum 2013 tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, guru mengalami beberapa kendala yang sama seperti dengan penjelasan di atas. Guru mata pelajaran mengalami kendala karena kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka, pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Informasi lebih lanjut yang diperoleh dari wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan guru seni budaya bahwa mereka mengalami tantangan seperti membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam merencanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi serta cara evaluasi pembelajaran yang dianggap rumit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kelompok peneliti ingin meneliti tentang analisis strategi guru Seni Budaya dan guru PAK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Sedangkan tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui analisis strategi guru Seni Budaya dan guru PAK dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tujuh orang tua asuh serta tujuh anak panti asuhan. Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara (Sugiyono., 2008). Tempat di mana peneliti melakukan penelitian yaitu SMPN 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao. Penelitian dilakukan terhadap subjek guru Seni Budaya sebanyak 1 orang, guru Pendidikan Agama Kristen 1 orang dan siswa sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi mengajar guru Pendidikan Seni Budaya

Hasil wawancara penelitian dapat diketahui bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru sangat memperhatikan tujuan pembelajaran karena dalam sistem pembelajaran seni, guru harus mempersiapkan strategi agar dalam proses pembelajaran siswa lebih kreatif dan bebas menyalurkan ekspresi seni agar pembelajaran dalam kelas tidak terasa bosan. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh responden yaitu:

ya benar sangat memperhatikan karena itu berkaitan dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat oleh satuan Pendidikan dan bagaimana guru seni itu sendiri berinovasi agar dalam proses pembelajaran lebih hidup suasana kelas.

Cara menentukan strategi pembelajaran seni berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa cara menentukan strategi pembelajaran seni adalah:

Sebelum masuk dalam materi pembelajaran saya menggunakan metode kuis untuk membuat suasana kelas lebih hidup, memancing peserta didik untuk lebih aktif dalam pelajaran, Kuis yang saya berikan adalah yang berkaitan dengan pelajaran seni budaya contohnya adalah membagi kertas dalam 4 bagian dengan materi yang berbeda-beda, lalu kertas tersebut di over ke teman-teman yang ada dalam kelas, sambil menyanyikan sebuah lagu, dan saya menghitung sampai 3 dalam hitungan ke tiga kertas sampai pada siswa yang mendapat kertas itu ia akan melakukan arahan sesuai yang tertulis di kertas. Materi yang tertulis dalam kertas itu berupa mencontohkan suara Binatang, lonceng, dan lain sebagainya, dengan hal ini anak mau tidak mau harus menjawab sesuai dengan yang mereka ketahu. Dengan begitu anak akan aktif dalam kelas.

Waktu menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa waktu menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah pada waktu sebelum masuk kelas atau pada waktu malam hari sebelum besoknya mulai pembelajaran.

saya menentukan materi pembelajaran saat malam hari, kalau pun malam hari belum selesai sebelum masuk kelas saya harus mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran.

Hal ini dilakukan agar tidak tergesa-gesa dalam proses persiapan dan proses pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siapa yang terlibat dalam menentukan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, yang terlibat dalam menentukan strategi pembelajaran adalah guru dan siswa sendiri.

Yang terlibat dalam menentukan strategi ini adalah saya sendiri dan siswa, jadi dalam kesepakatan dengan siswa, saya akan menanyakan kepada mereka walaupun saya sudah persiapkan materinya, namun saya memberikan pilihan kepada mereka, hari ini materinya tentang seni musik, kalian mau kita bernyanyi atau seperti apa'.

Hal ini bertujuan agar dapat berkolaborasi dengan baik dalam proses pembelajaran seni yang lebih kreatif dan inovatif.

Strategi mengajar guru PAK

Hasil wawancara penelitian maka diketahui bahwa dalam menentukan strategi dalam pembelajaran maka guru PAK selalu memperhatikan dan berpatokan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, jadi strategi ditentukan pada awal proses pembelajaran sesuai hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, dan yang terlibat dalam penentuan strategi pembelajaran adalah guru dan juga siswa karena melalui proses analisis kebutuhan, sehingga dengan demikian maka strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran benar-benar menjawab

kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Saya selalu memperhatikan tujuan pembelajaran ketika akan menentukan strategi yang digunakan dalam proses KBM. cara yang saya gunakan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu dengan mencari tahu kebutuhan siswa. saya biasanya menentukan strategi pembelajaran sebelum memulai proses KBM. Yang terlibat dalam penentuan strategi pembelajaran yaitu saya sebagai guru dan juga siswa, karena harus sesuai dengan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran perlu dilakukan supaya proses KBM berjalan baik dan terarah, serta menjawab kebutuhan siswa apalagi dalam kurikulum merdeka. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum mau terbuka dengan keinginan dan kebutuhan mereka dan solusi yang saya lakukan yaitu terus mendekati dan mencari tahu serta dalam proses KBM saya mengamati siswa.

Hasil wawancara peneliti maka diketahui bahwa guru PAK selalu melakukan analisis kebutuhan (Need Assesment) untuk mengetahui karakter dari peserta didik yang akan diajar, sebab hasil need assesment tersebut yang kemudian dipakai sebagai tolak ukur juga dalam menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru PAK dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan need assesment yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisioner kepada siswa yang didalamnya berisi sejumlah pernyataan yang disusun untuk mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik dan need assesment ini biasanya dilakukan pada awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yang mana needs assesment ini dilakukan oleh guru sendiri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam melakukannya juga ada kendala yang dihadapi yaitu masih ada peserta didik yang belum berani jujur atau terbuka dalam memberikan jawaban atau pengisian angket yang dilakukan dan solusi yang biasanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen yang terus memantau dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh responden yaitu:

Saya melakukan need assesment untuk mengetahui kebutuhan siswa sebelum menentukan strategi mengajar yang akan dipakai. iya saya sebagai guru melakukan need assessment sesuai dengan karakteristik siswa dan menentukan strategi juga berdasarkan hasil need assessment tersebut. Saya melakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada awal sebelum proses pertemuan pertama berlangsung. Kendala yang sering dihadapi yaitu siswa juga masih bingung dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka atau karakteristik khusus mereka, sehingga saya harus mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa supaya mereka paham dan dapat mengisi angket dengan baik dan jujur.

Hasil wawancara peneliti dan guru PAK bahwa dalam menentukan strategi pembelajaran guru memperhatikan situasi dan kondisi siswa, yaitu dimana ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis akan dituntun secara pribadi dan memberikan perlakuan khusus yaitu menyuruh mereka melihat kembali buku dan menulis kembali apa yang ada untuk membantu mereka sehingga dapat lancar dalam menulis ataupun membaca, proses ini dilakukan secara terus menerus, bahkan akan memberikan materi juga memberikan yang lebih mudah sehingga siswa juga mudah dipahami. Selain itu juga sebagai guru memanfaatkan berbagai strategi seperti menyuruh siswa menyanyikan dalam bentuk lagu.

Fasilitas sekolah juga sangat mendukung dalam penentuan strategi pembelajaran, karena strategi yang digunakan harus juga membutuhkan fasilitas yang tersedia, walaupun ada kendala yaitu seperti buku paket yang masih kurang. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh responden, yaitu:

iya, dalam menentukan strategi juga saya memperhatikan situasi dan kondisi siswa, karena tidak semua siswa punya kemampuan belajar yang sama, ada yang mampu tetapi juga ada beberapa siswa yang kurang mampu atau lambat memahami, sehingga saya harus menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sehingga mereka semua dapat mengerti. Fasilitas sekolah sejauh ini mendukung, yaitu dengan tersedianya buku paket, maupun media dan in fokus yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi yaitu

sebagai guru saya harus ekstra karena itu tadi ada siswa yang walau sudah SMP mereka masih lambat membaca sehingga saya sebagai guru harus benar0benar menaruh perhatian khusus kepada mereka dan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi mereka, disamping itu juga buku paket yang belum terlalu lengkap, ataupun ada tetapi jumlahnya masih kurang, sehingga 2 siswa menggunakan 1 buah buku.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Durasi waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan yang ada dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan respon yaitu *waktu pembelajaran sama yaitu 3 JP dalam seminggu, tetapi ada beberapa mapel yang berbeda seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.*

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka sudah memanfaatkan platform mengajar, akan tetapi untuk penggunaan media masih terbatas yaitu hanya menggunakan in fokus, karton atau media gambar yang dibuat oleh guru, jika handphone belum digunakan karena masih banyak siswa yang terkendala sehingga mereka tidak memiliki handphone tetapi siswa selalu diberikan kesempatan untuk menggunakan lab komputer yang ada di sekolah untuk mengakses berbagai materi yang diinginkan

Dalam menyediakan media guru selalu berinovasi sendiri karena masih terbatas fasilitas khususnya multimedia yang disediakan oleh sekolah, guru juga memanfaatkan berbagai platform yang telah disediakan untuk pembelajaran. Kendala yang dihadapi yaitu hanya ada 20 unit komputer sedangkan jumlah siswa per kelas melebihi jumlah perangkat yang ada. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan komputer 2 orang/unit. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan responden.

iya, saya memanfaatkan platform dalam kurikulum merdeka. Media yang digunakan yaitu in fokus, buku cetak, gambar, juga lab komputer yang tersedia di sekolah. Media yang digunakan itu bervariasi ada yang diambil dari platform merdeka belajar tetapi ada juga yang merupakan hasil inovasi dari kami sebagai guru, tetapi ada juga yang disediakan oleh sekolah.

Mengenai pembelajaran berbasis proyek yang diharuskan dalam kurikulum merdeka, sudah dilakukan oleh guru selama 2 semester, yaitu di dalam kelas dan luar kelas, di dalam kelas yaitu dilakukan secara debat, sedangkan di luar kelas itu dibuat kebun sekolah dan setiap siswa dibagikan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, sehingga setiap siswa punya tanggung jawab untuk tanaman mereka masing-masing seperti tanaman sayuran (kangkung, bayam, daun ubi, pepaya), dan juga pembuatan minyak VCO. Hasil yang ada kemudian dijual Kembali oleh siswa kepada guru-guru yang ada disekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh responden dalam wawancara, yaitu :

iya, saya sudah menerapkan atau melakukan pembelajaran berbasis proyek selama dua semester. Pembelajaran berbasis proyek yang digunakan yaitu dilakukan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Di dalam kelas yang biasanya dilakukan yaitu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan debat antar siswa, sedangkan untuk kegiatan proyek di luar kelas yaitu setiap siswa diberikan tanggung jawab terhadap kebun sekolah yaitu menanam dan merawat tanaman yang ada mulai dari pembibitan sampai hasil, hasil yang diperoleh yaitu berupa sayur (kangkung, bayam, daun ubi, pepaya) dan juga pembuatan minyak VCO. Hasil yang diperoleh itu kemudian dijual Kembali oleh siswa kepada guru-guru di sekolah.

Mengenai mengenal karakteristik siswa, sebagai guru PAK sangat mengenal, karena dengan kurikulum merdeka guru dapat mengetahui karakter siswa apakah mereka rajin, spontan, alasan mereka tidak masuk sekolah, guru mengetahui keadaan siswa, dengan demikian maka persoalan siswa dapat tertolong dalam menyelesaikan persoalan berkaitan dengan Pendidikan mereka. Sebagai guru juga melakukan pendekatan secara personal dan siswa membuka diri untuk menyampaikan persoalan mereka. Bahkan sebagai seorang guru juga

dapat mengetahui bahwa untuk mengetahui dan mengenal karakter siswa tidak harus dengan menggunakan power melainkan melakukan pendekatan personal.

Ya, saya sangat mengenal karakter siswa yang saya asuh/ajar. Saya melakukan pendekatan secara personal karena dengan melakukan pendekatan personal maka siswa akan lebih terbuka kepada saya sebagai guru, jadi tidak ada pembatas antara guru dan siswa, melainkan seperti hubungan orang tua dan akan di sekolah. Hal ini sangat berhasil, karena banyak siswa yang berani terbuka dengan karakter dan berbagai persoalan yang mereka sementara hadapi dalam Pendidikan mereka. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang tidak mau menunjukkan karakter aslinya di sekolah, oleh karena itu saya sebagai guru perlu melakukan pendekatan personal dan berhasil.

Pembahasan

Strategi mengajar guru Pendidikan Seni Budaya

Istilah strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung dari strategi yang dipilih dan dikembangkan oleh pendidik untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan tercapainya tujuan belajar yang direncanakan pada saat proses belajar mengajar yang dirancang dalam sebuah desain pembelajaran (Hadi, 2018). Sebagaimana hasil penelitian didapati bahwa guru seni budaya mempersiapkan strategi pembelajarannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan implementasi kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dibenarkan bahwa guru mata pelajaran akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran itu. Guru mata pelajaran juga dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran seperti games, diskusi antar kelompok yang kemudian dipresentasikan di depan kelas (Permatasari, 2023).

Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran seni yang di ungkapkan (Sanjaya, 2008b) bahwa Strategi pembelajaran memiliki makna sebagai suatu rencana yang disusun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, jadi strategi merupakan perencanaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka konsep strategi pembelajaran mengacu kepada seperangkat rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana memiliki konsep tertentu dan memiliki karakteristik yang menjadi ciri khasnya. Pada proses pembelajaran seni pemilihan strategi pembelajaran tentu harus memperhatikan kebutuhan, situasi dan lingkungan belajar peserta didik, dalam hal ini guru seni harus mampu menciptakan strategi pembelajaran seni yang memadai, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran seni sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai (Yuliana, 2023).

Hasil penelitian analisis kebutuhan peserta didik sebagai guru seni selalu melakukan (*Need Assesment*) untuk mengetahui karakter dari peserta didik yang akan diajar, sebab hasil need assesment tersebut yang kemudian dipakai sebagai tolak ukur juga dalam menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru seni. Selain itu guru seni juga menganalisis kebutuhan peserta didik dengan melakukan wawancara. Dimana guru seni berperan aktif untuk menanyakan kepada siswa sedetail mungkin, sehingga mampu mendapatkan siswa yang benar-benar kreatif, wawancara ini juga dilakukan pada saat pembelajaran atau sebelum pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru benar-benar mendapatkan kebutuhan yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru seni sebab hal tersebut dapat berpengaruh pada kreativitas anak dalam berkesenian. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh para siswa bawah di awal proses pembelajaran guru akan menanyakan kepada setiap siswa tentang keluarga, hobi, cita-cita, dan gaya belajar seperti bisa belajar di lingkungan yang berisik atau lingkungan yang tenang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudijono bahwa seorang guru perlu membuat need assessment agar dapat merencanakan tugas dalam konteks pembelajaran seni yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Sudijono, 2015). Untuk melakukan Need Assesment ini guru seni melakukan sendiri namun

dalam melakukan analisis guru seni juga mendapatkan kendala diantaranya menemukan siswa yang melakukan eksen yang berlebihan sehingga sulit untuk menemukan karakteristik yang sesungguhnya.

Dari hasil penelitian menemukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat. Materi yang dipakai oleh guru seni budaya disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah, materi diambil dari berbagai sumber seperti buku cetak, dan modul pembelajaran seni. Siswa di kelas tujuh mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan biasanya sesuai dengan buku pegangan siswa dan modul pembelajaran.

Dalam hal ini guru juga menemukan kendala dalam memberikan materi pembelajaran seni kendala yang dihadapi adalah ketika siswa tidak bisa memainkan alat musik. Solusi yang diberikan oleh guru adalah membuat klasifikasi sesuai dengan materi pembelajaran dengan hobi yang berbeda. Dengan pengklasifikasian tersebut dapat memudahkan bagi siswa untuk bisa melengkapi dengan kekurangan yang ada dan memberikan materi sebanyak-banyaknya agar siswa bisa memahami cara memainkan alat musik dan memberikan contoh cara memainkan alat musik dengan baik dan benar.

Dengan demikian perlahan siswa dapat mempraktekkan sendiri. Kondisi ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamzah bahwa Bahan ajar atau materi memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan materi yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. Materi tersebut berupa tertulis. penampilan di dalam bahan ajar mengandung materi yang utuh, sehingga dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemenuhan syarat materi yang efektif memiliki syarat-syarat seperti ketepatan kognitif, tingkat pemikiran, biayanya dan tersedianya bahan yang lengkap (Hamzah, 2006). Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan, secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa terkait dengan situasi dan kondisi siswa guru seni budaya sangat memperhatikan hal tersebut karena sangat berpengaruh pada pemahaman anak yang mengikuti pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kondisi yang berbeda-beda, yang bisa dilihat dari segi kesehatan, kerapian bahkan psikologi anak yang sedang tidak baik, dengan begitu guru memperhatikan kondisi siswa dengan sebaik mungkin agar memberikan materi, anak bisa menyerap dengan baik. Hasil penelitian juga menemukan terkait fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum memadai dalam proses pembelajaran seni. Fasilitas yang dimaksud adalah ketersediaan alat musik yang belum lengkap, dan sangat kurang sehingga dalam proses belajar tidak semua siswa dapat memainkan alat musik yang tersedia. Dan hasil penelitian juga mendapatkan ketersediaan ruangan musik yang belum ada sehingga peserta didik latihan di ruangan kelas atau yang disediakan. Solusi yang diberikan adalah belajar mandiri dari Youtube atau membeli alat musik sendiri dan atau setiap jam istirahat siswa menyempatkan waktu untuk bisa belajar alat musik yang ada di ruangan kelas atau tempat yang sudah di siapkan. Kondisi ini dibenarkan oleh siswa kelas tujuh bahwa dalam mata pelajaran seni budaya, fasilitas yang disediakan sekolah belum lengkap. Alat-alat musik masih terbatas dan belum tersedia lab musik bagi siswa. Guru mata pelajaran seni juga merupakan guru yang sama mengajar mata pelajaran Agama Kristen.

Strategi mengajar guru PAK

Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka maka seorang guru perlu memiliki strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya strategi pembelajaran maka akan sangat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh

guru secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan sekolah, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sebagaimana hasil penelitian didapati bahwa guru PAK, masing-masing mempersiapkan strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai guru wajib untuk menentukan strategi mengajar apa yang akan digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran yang akan ditentukan awalnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu bahwa dalam penentuan strategi pembelajaran guru melihat apa yang menjadi tujuan dari materi pembelajaran yang hendak dicapai sehingga dalam penentuan strategi pembelajaran benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas tujuh bahwa di awal pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen akan memperkenalkan mata pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Homrighausen dan Enklaar bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah adalah: 1)Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan Karya-karyanya agar peserta didik mengalami pertumbuhan iman yang hidup dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya. 2)Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati dan menerapkannya. 3)Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab di tengah masyarakat yang majemuk(E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, 2019).

Berdasarkan tujuan pembelajaran PAK tersebut maka bagi guru PAK di SMP Negeri 1 Lobalain, menentukan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting sehingga mendukung berjalannya proses pembelajaran secara lancar dan baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, serta sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno, maka Mager mengemukakan tujuan pembelajaran yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, sehingga seorang guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Hamzah, 2006).

Dalam penentuan strategi pembelajaran tidak pernah luput dari kendala yang dihadapi, yaitu masih banyak siswa yang belum terbuka tentang kebutuhan mereka sebagai siswa sehingga guru biasanya melakukan pendekatan dan melihat dalam proses pembelajaran berlangsung untuk perbaikan-perbaikan ke depan.

Analisis kebutuhan atau Need assesment merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang guru di awal proses pembelajaran untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari siswa. Khususnya dalam menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru PAK dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru PAK di SMP Negeri 1 Lobalain selalu melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui karakter dari peserta didik yang akan diajar, sebab hasil analisis kebutuhan tersebut yang kemudian dipakai sebagai tolak ukur juga dalam menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru PAK dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAK yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Cara atau teknik yang digunakan oleh guru PAK di SMP Negeri 1 Lobalain dalam melakukan analisis kebutuhan yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa yang didalamnya berisi sejumlah pernyataan yang disusun untuk mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik dan analisis kebutuhan ini biasanya dilakukan pada awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yang mana analisis kebutuhan ini dilakukan oleh guru sendiri selaku guru mata pelajaran PAK. Kondisi ini dibenarkan oleh siswa kelas tujuh bahwa di awal pembelajaran PAK maka guru akan memberikan lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk di isi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan keluarga, hobi, cita-cita, apa yang disukai dan tidak disukai dan cara belajar yang diinginkan selama di kelas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya bahwa, sangat penting melakukan analisis kebutuhan siswa pada awal pembelajaran, agar guru dapat mengumpulkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat siswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal (Sanjaya 2008).

Dalam melakukannya juga ada kendala yang dihadapi yaitu masih ada peserta didik yang belum berani jujur atau terbuka dalam memberikan jawaban atau pengisian angket yang dilakukan dan solusi yang biasanya dilakukan oleh guru PAK yang terus memantau dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru di SMP Negeri 1 Lobalain, disesuaikan dengan materi PAK yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam penentuan strategi pembelajaran, guru PAK benar-benar memahami materi apa yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, materi dapat tersampaikan kepada dengan baik, lancar serta menyenangkan bagi siswa. Siswa mendukung kondisi tersebut bahwa pada saat mengajar, guru menjelaskan dengan baik sesuai dengan tema yang ada dalam buku pegangan siswa. Guru PAK juga menggunakan metode diskusi kelompok, bermain peran dan ceramah.

Konsep yang sama juga diungkapkan oleh Azis dalam bukunya berjudul Kinerja guru dan sumber belajar dalam prestasi bahwa seorang guru perlu memahami dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan materi tersebut tersusun, sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberi informasi yang jelas serta memberi contoh-contoh yang saling berkaitan, memberi penekanan kepada pokok utama materi pembelajaran dan mengaitkan pelajaran dengan pengetahuan serta pengalaman siswa dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menjelaskan sesuatu konsep (Azis, 2020).

Situasi, kondisi, fasilitas dan lingkungan belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang perlu dipandang penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam penentuan strategi mengajar oleh guru PAK. Situasi dan kondisi yang dimaksud adalah tentang keadaan siswa dalam kelas sebagai subyek didik yang akan menerima proses pembelajaran. Sebagai guru PAK, selalu menanyakan kondisi siswa, situasi bahkan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran khususnya dalam penentuan strategi pembelajaran. Kondisi tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sudirman yaitu situasi, fasilitas dan lingkungan belajar diindikasikan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Fasilitas belajar yang digunakan siswa dapat mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan situasi dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah (A.M. Sudirman, 2018).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni dan PAK

Implementasi kurikulum merdeka mengalami sejumlah perubahan dari kurikulum 2013, dan ini merupakan hal yang baru sehingga membutuhkan penyesuaian dari guru bidang studi seni dan PAK. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum Merdeka maka, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) jumlah jam tatap muka untuk mata pelajaran Seni dan PAK dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka tetap sama yaitu 3JP dan tidak mengalami perubahan, sehingga guru sangat mudah dalam menyesuaikan dengan kondisi yang ada. (2) Pemanfaatan multimedia. Ini merupakan suatu keharusan dalam kurikulum merdeka yang wajib dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru seni maupun guru PAK memanfaatkan berbagai multimedia dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menyenangkan, seperti memanfaatkan platform mengajar dalam kurikulum merdeka, memanfaatkan berbagai media seperti gambar, LCD, buku paket, serta lab komputer.

Dalam menyediakan media guru selalu berinovasi sendiri karena masih terbatas fasilitas khususnya multimedia yang disediakan oleh sekolah. Namun, ada kendala yang dihadapi sekolah yaitu sekolah memiliki 20 unit komputer sedangkan jumlah siswa per kelas melebihi jumlah perangkat yang ada. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan komputer 2 orang/unit. (3) Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum Merdeka sudah dilakukan 1 tahun terakhir yang dimana setiap semester diadakan. Model yang digunakan yaitu di dalam kelas dan luar kelas, di luar kelas siswa diajarkan untuk bisa menanam sayur dan membuat minyak dari bahan alami yang dinamakan VCO. Di dalam kelas siswa diajak untuk lebih aktif dan kreatif. (4) Guru mengenal karakteristik siswa. Sebagai guru Seni dan guru PAK harus bisa mengenal karakteristik siswa itu sendiri, karena sangat berpengaruh pada pemahaman materi yang membentuk siswa untuk lebih kreatif dan inovasi. Sebagai

guru seni dan guru PAK melakukan pendekatan secara personal dan siswa membuka diri untuk menyampaikan persoalan mereka. Bahkan sebagai seorang guru juga dapat mengetahui bahwa untuk mengenal karakter siswa maka, guru harus melakukan pendekatan personal. (5) Literasi dalam implementasi kurikulum Merdeka sangatlah penting baik bagi guru maupun siswa. Berbicara mengenai literasi, merupakan salah satu program wajib dalam kurikulum merdeka belajar, berkaitan dengan hal ini maka guru selalu menerapkan kebiasaan literasi bagi siswa, yaitu siswa diwajibkan masuk perpustakaan jika ada guru yang tidak masuk, dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas juga guru selalu memberikan kebiasaan membaca buku sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh. Sedangkan pojok baca belum tersedia di sekolah dan masih dalam proses rencana pengerjaan.

Hasil penelitian tersebut menjawab tujuan dari kurikulum Merdeka belajar yaitu dapat mengoptimalkan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Implementasi Kurikulum juga mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik (Inayati, 2022).

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Seni Budaya dan PAK di SMP Negeri Lobalain menunjukkan upaya positif dalam transformasi pembelajaran. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran. Diperlukan dukungan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sudirman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Azis, A. (2020). *Konsep Kinerja Guru dan Sumber Belajar dalam Meraih Prestasi* (Nurhadi, Ed.). Jakarta: Guepedia Grup.
- E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar. (2019). *Pendidikan Agama Kristen* (28th ed.; Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, Ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Guloa, Y., Tafanao, T., & EvimalindaRita. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2 Nomor 1, 62–74. <https://doi.org/10.51615/sha.v2i1.40>
- Hadi, I. (2018). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 2 Padangsidempuan*. etd.uinsyahada.ac.id. Retrieved from <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/2832>
- Hamzah, U. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran* (Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol.2, 293–304.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kurikulum Merdeka: Keleluasan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*.
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengajaran* Retrieved from <https://journals.eduped.org/index.php/Edukatif> : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 6 Desember 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 6556 *Analisis Strategi Guru Seni Budaya dan Pendidikan Agama Kristen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP - Maria Indriani Sesfao, Tri Oktavia Oematan, Deviana Sibulo, Yossie Metan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7681>
jpsd/article/view/337
- Mukarromah, Aenullael & Meyyana, A. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1 NO.1, 2828–2361.
- Natshia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245.
- Permatasari, I. (2023). *Analisis Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMP* repository.unuha.ac.id. Retrieved from <http://repository.unuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/124>
- Rachmayanie, R., & Arsyad, M. (2021). *Reorientasi Implementasi Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat dalam Program Merdeka Belajar-Kampus* books.google.com.
- Rahayu R, R. S., Y, H. A. H. &, & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6, 6313–6319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sanjaya, W. (2008a). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, W. (2008b). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siregar, N., Sesmiarni, Z., Khamim, S., (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Padangsidempuan. *Nur El-Islam* Retrieved from <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/543>
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tuti, M., & Hakim Ramalis. (2013). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa SMA Negeri I Kinali Pasaman Barat. *SERUPA : The Journal Of Art Education*, 1 NO.3. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sr.v1i3.1905>
- Yuliana, E. (2023). *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta*. dspace.uui.ac.id. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45762>